

SKRIPSI

TEKS LAGU *BEDEDE* DALAM MASYARAKAT SASAK: ANALISIS BENTUK, FUNGSI, MAKNA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Sahrul Gunawan Muhdar

NIM 117110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

TEKS LAGU *BEDEDE* DALAM MASYARAKAT SASAK:
ANALISIS BENTUK, FUNGSI, MAKNA

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 23 Juli 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suyasa, M.Hum.
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Bq. Desi Milandari, M.Pd
NIDN 0808128901

Menyetujui :

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

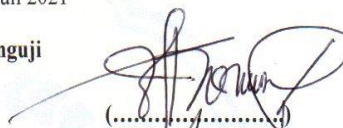
TEKS LAGU *BEDEDE* DALAM MASYARAKAT SASAK:
ANALISIS BENTUK, FUNGSI, MAKNA

Skripsi atas nama Sahrul Gunawan Muhdar telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

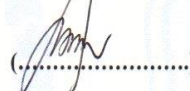
Tanggal, 29 Juli 2021

Dosen Penguji

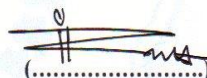
1. Dr. I Made Suvasa, M.Hum.
NIDN 0009046103


(.....)

2. Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0812078201


(.....)

3. Dr. Irma Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0829098901


(.....)

Mengesahkan:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
NIDN.0821078501

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Sahrul Gunawan Muhdar

NIM : 117110023

Alamat : Punia Jamak

Memang benar skripsi yang berjudul *Teks Lagu Bedede Dalam Masyarakat Sasak: Analisis Bentuk, Fungsi, Makna* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Sahrul Gunawan Muhdar

NIM 117110023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Gunawan Muhdar
NIM : 117110023
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 22-09-1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : 085-338659838 / Sahrul.Gunawan2016
Judul Penelitian : -

Teks Lagu Badede Dalam Masyarakat ^{sosial} Analisis Bentuk, Fungsi, Makna

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 20%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09-Agustus-2021

Penulis

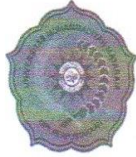


Sahrul Gunawan M
NIM. 117110023

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Gunawan Muhdar
NIM : 117110023
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 22 - April - 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085-338-659-838
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Teks Lagu Bedede Dalam Masyarakat Sasak: Analisis Bentuk Fungsi Makna

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.


Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09-Agustus-2021

Penulis


Sahrul Gunawan M.
NIM. 117110023

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

**“BERTINDAKLAH SEKARANG,
JANGAN PERNAH MENUNDA NUNDA LAGI”**



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Teks Lagu Bedede Dalam Masyarakat Sasak: Analisis Bentuk, Fungsi, Makna*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor UMMAT yang telah menyediakan tempat, kesempatan serta kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.pd. Si. selaku Dekan FKIP UMMAT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi PBSI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Bq Desi Milandari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan budaya.

Mataram, 23 Juli 2021

Penulis,

Sahrul Gunawan Muhdar

Sahrul Gunawan Muhdar. 117110023. Teks Lagu *Bedede* Dalam Masyarakat Sasak: Analisis Bentuk, Fungsi, Makna. Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr I Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II: Bq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Bedede adalah nyanyian rakyat Sasak untuk menidurkan anak-anak yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan dan bahasa, yang hidup dalam masyarakat Sasak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah yang muncul terkait dengan *bedede* yang meliputi bentuk, fungsi, dan maknanya dalam masyarakat Sasak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan Metode pengumpulan data merupakan hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, metode catat, metode wawancara. Penelitian ini dimulai dari Objek Penelitian yaitu *bedede* yang merupakan salah satu bentuk sastra lisan yaitu nyanyian rakyat daerah *folksongs*. Lagu tersebut dianalisis bentuk, fungsi, dan maknanya. Berdasarkan hasil maupun pembahasan di lapangan tentang bentuk, fungsi, makna yang terdapat dalam *bedede* pada masyarakat Sasak yang disampaikan oleh orang tua kepada anak-anak, berdampak pada proses tumbuh kembang anak sampai mereka beranjak dewasa. Anak-anak akan menunjukkan sikap yang tercermin dari *bedede* yang telah didengar, seperti sikap menghormati menghargai antar sesama, lebih patuh terhadap orang tua dibandingkan dengan anak yang belum pernah mendengar *bedede* sama sekali.

Kata kunci: *Bedede, Sastra Lisan, Bentuk Fungsi dan Makna*

Sahrul Gunawan Muhdar. 2021. Song Text of Bedede in Sasak Society: Analysis of Form, Function, Meaning. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Dr I Made Suyasa, M. Hum.

Consultant II: Bq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

Bedede is a Sasak folk song for lulling children to sleep inextricably linked to Sasak culture and language. This research aimed to describe the issues in the Sasak community when it comes to bedede, including its form, function, and meaning. This study is qualitative descriptive in nature. The method of data collection serves as the foundation for research. The listening method, note-taking, and interview were the methods used in this study. This study begins with the study's subject, bedede, a type of oral literature that includes folksongs or local folk songs. The song's form, function, and meaning are all examined. Based on the findings and discussions in the field, the form, function, and meaning contained in bedede in the Sasak community, which is passed down to children by their parents, impacts the child development process until they reach adulthood. Children who have never heard of bedede will exhibit attitudes reflected in the bedede they have heard, such as respect for one another and being more obedient to their parents, than children who have never heard of bedede.

Keywords: *Bedede*, Oral Literature, Form, Function and Meaning



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	5
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Teori Struktural	8
2.2.1.1 Struktur Fisik <i>Bedede</i>	9
2.2.2 Teori Fungsi	11
2.2.3 Teori Semiotik	12
2.3 <i>Bedede</i> Dalam Masyarakat Sasak	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.2.1 Data	17
3.2.2 Sumber Data	17
3.3 Lokasi Penelitian	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.4.1 Metode Rekaman.....	18
3.4.2 Metode Wawancara.....	19
3.4.2 Metode Simak	19
3.5 Metode Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lokasi	21
4.2 Data Penelitian	22
4.3 Analisis Bentuk Teks Lagu <i>Bedede</i>	24
4.4 Analisis Fungsi Teks Lagu <i>Bedede</i>	33
4.5 Analisis Makna Teks Lagu <i>Bedede</i>	39

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bedede adalah nyanyian rakyat Sasak untuk anak-anak yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan dan bahasa, yang hidup dalam masyarakat Sasak. Bahasa salah satu bentuk kebudayaan yang digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kebudayaan. Menggunakan bahasa, manusia dapat melestarikan dan mengembangkan serta mewariskan budayanya kepada generasi berikutnya. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, termasuk membedakan manusia dari binatang. Selanjutnya kaitan *bedede* dengan kebudayaan dan bahasa yakni *bedede* lahir sebagai wujud kebudayaan masyarakat Sasak yang menggunakan bahasa sebagai medianya.

Bedede merupakan salah satu usaha kreatif masyarakat Sasak. Teks lagu *bedede* selalu mengacu pada norma-norma yang ada di dalam masyarakat, sehingga bisa dipakai sebagai landasan berkomunikasi. Untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti nilai-nilai kearifan, etika, religi, dan pendidikan kepada generasi penerusnya. Nilai yang perlu disikapi oleh para pendengarnya sehingga makna yang ada di dalamnya dapat dicerna atau ditangkap untuk mencapai sebuah kebenaran.

Masyarakat Sasak khususnya ibu-ibu rumah tangga ketika meninabobokkan anaknya selalu memperdengarkan lagu *bedede* tersebut yang memang secara khusus diciptakan untuk itu. Namun sangat disayangkan, lagu-lagu tersebut mulai ditinggalkan dan bahkan hampir tidak pernah terdengar lagi, di daerah

perkampungan atau pedesaan. Disadari atau tidak, para ibu sudah meninggalkan tugas utamanya dalam memberikan nilai pendidikan kepada para generasi penerusnya melalui *bedede*.

Hal ini terjadi, akibat pengaruh globalisasi. Globalisasi adalah suatu era yang telah memanjakan gaya hidup manusia yang lebih enak, instan, tanpa mepedulikan akar nilai kehidupan yang mulia sekalipun. Sebagai akibat yang paling nyata adalah mulai hilangnya kebiasaan masyarakat menyajikan nilai pendidikan kepada anak-anaknya mulai usia dini melalui *bedede*. Kebiasaan masyarakat mulai berubah, masyarakat Sasak saat ini lebih senang memperkenalkan lagu-lagu modern, seperti pop, dangdut, dan lain-lain yang berasal dari dalam dan luar negeri yang sehingga berdampak pada hilangnya lagu-lagu rakyat yang sangat bernilai itu, padahal bila dilihat secara kasat mata, lagu-lagu modern saat ini belum tentu mempunyai makna yang lebih baik dari lagu-lagu tersebut.

Pola asuh para ibu rumah tangga pada masyarakat Sasak saat ini sudah berubah, di samping karena kesadaran mereka sangat rendah, juga karena kesibukannya mencari nafkah, sehingga tidak memiliki banyak kesempatan melantunkan *bedede* dalam menidurkan bayi atau anaknya lagi. Mereka lebih mempercayakan pendidikan anak-anaknya melalui pendidikan formal di sekolah, dan yang lebih memperhatikan lagi anak usia satu setengah tahun sudah ditiptkan di rumah penitipan bayi, yang sudah barang tentu akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak.

Selain itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis. Terdapat beberapa masalah yang saat ini sangat mengkhawatirkan. Pertama, masih jarang sekali ditemukan budaya lisan *bedede* dalam bentuk dokumentasi. Kedua, Jumlah orang yang mampu dan masih memainkan *bedede* sangat terbatas. Kedua hal di atas tentunya menjadi kekhawatiran yang besar terhadap keberlangsungan budaya *bedede*. Sejalan dengan hal di atas, maka penelitian ini tentunya mendukung peran pemerintah dalam mengembangkan budaya menjadi bagian dari hal yang harus diperhatikan bersama. Penelitian ini menjadi penting sebagai upaya pelestarian dan pengembangan serta pewarisan budaya daerah. Selain itu, keberadaan sastra lisan *bedede* saat ini mulai mengkhawatirkan, karena *bedede* pada zaman sekarang sudah jarang dinyanyikan oleh ibu-ibu rumah tangga. Mengingat hal tersebut, dalam jangka waktu kedepan teks lagu *bedede* akan hilang dengan sendirinya sejalan dengan arus perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud menganalisis *teks lagu bedede pada masyarakat Sasak dengan teori struktural, fungsi, semiotik* karena belum pernah ada yang meneliti, perbedaannya dengan peneliti lain bahwa *bedede* sebagai lagu pengantar tidur untuk anak mempunyai aspek yang akan dituangkan kedalam teori struktural, fungsi, dan semiotik, sehingga menarik sekali untuk diteliti dengan harapan bahwa tradisi lisan *bedede* tidak punah, selalu diingat dan tetap menjadi warisan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui rumusan masalahnya sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk teks *bedede* dalam masyarakat Sasak?
- 2) Bagaimanakah fungsi teks *bedede* dalam masyarakat Sasak?
- 3) Bagaimanakah makna yang terkandung dalam teks *bedede* pada Masyarakat Sasak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah yang muncul terkait dengan *bedede* yang meliputi bentuk, fungsi, dan maknanya dalam masyarakat Sasak.

1.4 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan yang dapat memperkaya data penunjang teori sastra lisan
- 2) Memberikan sumbangan penelitian bagi bahan pembandingan penelitian *folklore* lisan di daerah lain di Indonesia
- 3) Pendekatan kontekstual *bedede* nyanyian rakyat yang dijadikan dasar telaah dalam penelitian ini, dapat diperoleh melalui wawasan dan pengertian baru yang sesuai dengan kenyataan *folklore* lisan di Indonesia.

1.5 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Provinsi NTB, terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pengintegrasian kebudayaan Lombok.
- 2) Penelitian *bedede* nyanyian rakyat ini juga dapat diletakkan dalam kerangka peningkatan, pembinaan, dan pelestarian budaya masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Sumber pustaka dalam suatu penelitian mutlak dibutuhkan. Di samping itu, buku atau hasil penelitian, yang berhubungan dengan *bedede* nyanyian rakyat dapat dijadikan acuan dan sumber data. Penelitian yang khusus membahas *bedede* nyanyian rakyat, sampai saat ini tidak banyak dilakukan oleh pemerhati *folklore* lisan Sasak. Oleh karena itu, sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Namun, ada beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dapat dipergunakan sebagai acuan pembahasan atau yang ada relevansinya dengan permasalahan *bedede* nyanyian rakyat Sasak adalah sebagai berikut.

Diyana Arwinda, (2020). Mengangkat penelitian berjudul Analisis *Bedede* Dalam Masyarakat Sasak (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). Hasil penelitiannya menunjukkan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori psikologi sastra. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan dengan kriteria tertentu dan melalui proses. Sedangkan metode yang digunakan deskriptif kualitatif dimana narasumber menjadi instrumen kunci untuk mendapatkan data.

Penelitian ini juga merupakan penelitian yang sangat bermanfaat sebagai perekat persatuan bangsa dan pelestarian budaya daerah. Hal tersebut berlaku karena pembelajaran bahasa multivarian menjembatani persamaan dalam perbedaan bukan mencari perbedaan dalam persamaan. Penelitian tersebut

memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengangkat budaya daerah/sastra daerah sebagai bahan kajian. Perbedaannya terletak pada tujuan dan kajian teori yang dipergunakan. Diyan Arwinda lebih menekankan fungsi lagu daerah dalam kajian psikologi sastra. Sehingga teori yang digunakan pun berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural, teori fungsi folklore, dan teori semiotik.

Sihwatik, (2017). Mengangkat penelitian berjudul kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Ungkapan Tradisional Wacana Sorong Serah Aji Krama di Kabupaten Lombok Barat dan Relevansinya dalam Pembelajaran Mulok di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan yang terdapat dalam wacana sorong serah aji krama di atas memiliki bentuk berupa gabungan kata tersebut terdiri dari tiga sampai empat kata. Bentuk kata yang digunakan merupakan kata dasar, fungsi ungkapan yang terdapat dalam wacana sorong serah aji krama adalah untuk memberikan nasihat kepada pasangan pengantin yang baru menikah tentang cara kehidupan berumah tangga.

Makna yang terkandung lebih mengarah kepada nilai-nilai etika dan moral yang harus dilaksanakan dalam kehidupan berumah tangga. Relevansi ungkapan adalah dengan menerapkan strategi kerja kelompok yaitu dengan membentuk kelompok dan masing-masing kelompok membahas tentang bentuk, fungsi dan makna yang terkandung di dalam wacana sorong serah aji krama. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yakni mampu mengangkat kebudayaan daerah yang hampir punah menjadi objek kajian. Hal ini adalah salah satu cara mewariskan budaya daerah kepada generasi muda. Selain itu analisis yang dilakukan Sihwatik

terhadap data yang ada cukup lengkap dan sesuai dengan landasan teori yang dipergunakan termasuk relevansinya dengan pembelajaran juga sudah baik.

Idha Rahmatullah, (2016). Mengangkat penelitian berjudul Analisis Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Repetisi Pada Lirik Lagu Religi Karya Opick: Kajian Stilistika. Hasil penelitian tersebut berfokus pada Analisis Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Religi Karya Opick: Kajian Stilistika.. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam skripsi ini berupa wujud gaya bahasa repetisi yang terdapat pada lirik lagu album religi karya Opick.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa repetisi pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat dibagi menjadi delapan yaitu repetisi epizeuksi, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis, repetisi anadiplosis. Sesuai enam macam repetisi yang ditemukan pada lirik lagu religi karya Opick yaitu repetisi anafora, simploke, epizeuksi, epistrofa, mesodiplosis.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, yakni dalam metode analisis data tidak menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan metode observasi. Sehingga setiap pembaca mengerti maksud dari setiap metode yang akan digunakan. Tidak hanya itu dalam teori juga masih belum lengkap, hanya menjelaskan secara umum tidak menjelaskan tentang kaitan dengan judul itu.

Kaitan dengan tiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan budaya daerah sebagai bahan atau objek kajian dengan tujuan yang sama yaitu untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah kepada generasi muda. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan teori psikologi sastra sebagai teori utama, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan teori struktural untuk menganalisis bentuk lagu *bedede*, teori *fungsi folklore* untuk menganalisis fungsi lagu *bedede*, dan teori semiotik untuk menganalisis makna lagu *bedede*.

Dari paparan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dapatlah disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya tidak memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini meskipun terdapat beberapa kemiripan seperti penelitian tentang Analisis *Bedede* Dalam Masyarakat Sasak (Sebuah Kajian Psikologi Sastra) oleh Diyan Arwinda. Perbedaannya masing-masing terletak pada kajian teori yang digunakan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Struktural

Bedede memiliki bentuk visual yang sama dengan puisi karena pada awal penciptaanya dimulai dengan membuat bait-bait dan baris-baris layaknya membuat sebuah puisi. Lirik lagu sama seperti puisi, unsur- unsur pembentuk lirik lagu tidak dapat berdiri sendiri, tapi merupakan sebuah struktur. Setiap unsur merupakan sebuah kesatuan dan saling menunjukkan keterkaitan satu dengan yang lainnya, seperti struktur fisik, struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif.

2.2.1.1 Struktur Fisik *Bedede*

Struktur fisik *bedede* terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif.

A) Tema

Tema adalah sesuatu yang mendorong pengarang menciptakan puisi atau mungkin memberi pengalaman batin kepada pembaca sebagaimana pengalaman batin yang ia rasakan atau ingin memberikan kenikmatan emosional melalui kemampuan menyajikan lirik yang indah (Semi, 1998: 108).

B) Diksi (Pemilihan Kata)

Pemilihan kata dalam pembuatan lirik lagu sangatlah penting, kata-kata yang dipilih harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis yang terdapat lama lirik lagu tersebut. Pilihan kata ini juga sangat ditentukan oleh jenis lirik lagu yang dibuat, oleh karena itu pembendaharaan kata seorang penyair haruslah banyak. Penyair biasanya memilih kata-kata yang maknanya hanya dapat dipahami setelah menelaah latar belakang penyair tersebut. Diksi merupakan ensensi dalam penulisan lirik lagu serta faktor penentu kemampuan daya cipta sang penyair dalam membuat lirik lagu (Sayuti 2010:143-144). Penyusunan kata-kata sangat berperan penting dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membaca pembaca atau pendengar pada pemahaman dan penikmatan yang menyeluruh. Selain itu Abrams dalam Wiyatmi (2008:63) menjelaskan bahwa diksi merupakan pilihan kata atau frase dalam sebuah

karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata yang sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitik yang akan dicapai. Diksi juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu dalam sebuah karya sastra (Wiyatmi, 2006).

C) Rima

Rima (persamaan bunyi) adalah pengulangan bunyi-bunyi yang berselang-seling, baik dalam satu baris atau di akhir puisi yang berdekatan. Suara berima diperparah oleh aksan, treble, atau suara yang berkepanjangan. Puisi dengan cita rasa yang kuat biasanya berupa puisi Melayu dan beberapa puisi generasi yang ditulis oleh penulis kontemporer. Puisi-puisi yang mereka tulis menyerupai bentuk Pantun modern. Ini berarti bahwa ada beberapa suara yang identik dalam setiap pengulangan suara yang terputus-putus. Rima juga merupakan bunyi berulang yang berselang-seling atau terputus-putus, baik dalam rangkaian puisi maupun di akhir rangkaian puisi. Rima merupakan bagian penting dari puisi. Sajak ini menciptakan keindahan sebuah puisi. Dalam sebuah bar, rima tidak selalu berada di akhir baris. Yun juga telah ditemukan satu demi satu.

D) Bahasa Figuratif

Sudjiman dalam (Hasanuddin 2002:98) menjelaskan bahwa bahasa bermajas (figuratif) merupakan bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan tujuan untuk mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Menurut (Hasanuddin 2002:133) cara menggunakan bahasa kiasan yaitu dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan, antara hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah dikenal oleh pembaca atau pendengar. Bahasa figuratif memancarkan banyak makna atau kaya makna. Bahasa figuratif digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung mengungkapkan makna, kata-kata yang digunakan bermakna kias atau lambing.

E) Amanat

Amanat atau tujuan ialah sesuatu yang mendorong pengarang menciptakan puisi dengan maksud menyampaikan sesuatu pesan (Waluyo, 1988: 109). Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca lewat karyanya. Amanat atau pesan merupakan nasihat yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dapat bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain.

2.2.2 Teori Fungsi

Analisis fungsi didasarkan pada teori Fungsionalisme yang menegaskan bahwa unsur-unsur yang membentuk masyarakat mempunyai hubungan timbal balik dan pengaruh-mempengaruhi. Di samping itu masing-masing unsur mempunyai fungsi dalam masyarakat (Malinoswki Brown dalam Soekanto, 1996:51).

Pendapat yang khusus membicarakan fungsi nyanyian rakyat (*bedede*) adalah pandangan Danandjaya (1997:19) yang menyatakan bahwa sajak rakyat berfungsi sebagai (1) alat kendali sosial, (2) untuk hiburan, (3) untuk memulai suatu permainan, dan (4) untuk menekan atau mengganggu orang lain. Tuloli (1990:336)

menyatakan bahwa puisi lisan Gorontalo (*tanggamo*) mempunyai dua fungsi, yaitu pendidikan dan hiburan. Di sisi lain, Brunvand (dalam Danandjaja, 1997: 146) menyatakan bahwa, nyanyian rakyat yang berfungsi adalah nyanyian rakyat yang kata-kata dan lagunya memegang peranan yang sama penting. Disebut berfungsi karena baik lirik maupun lagunya cocok dengan irama aktivitas khusus dalam kehidupan manusia. Jenis nyanyian rakyat ini selanjutnya dapat dibagi lagi menjadi beberapa subkategori: (1) Nyanyian rakyat kelonan (*lullaby*), yakni nyanyian yang mempunyai lagu dan irama yang halus tenang, berulang-ulang, ditambah dengan kata-kata kasih sayang, sehingga dapat membangkitkan rasa santai, sejahtera, dan akhirnya rasa kantuk bagi anak yang mendengarnya; (2) Nyanyian kerja (*working song*), yakni nyanyian yang mempunyai irama dan kata-kata yang dapat menggugah semangat, sehingga dapat menimbulkan rasa gairah untuk bekerja; (3) Nyanyian permainan (*play song*), yakni nyanyian yang mempunyai irama gembira serta kata-kata lucu dan selalu dikaitkan dengan permainan bermain (*play*) atau permainan bertanding (*game*)

Landasan teori di atas akan digunakan untuk mencari fungsi *bedede* ‘nyanyian rakyat’ dalam konteks budaya dan konteks situasi sesuai dengan objek kajian. Dalam hal ini yang lebih diutamakan adalah data di lapangan. Artinya, landasan teori itu hanya digunakan sebagai acuan yang aplikasinya disesuaikan dengan kondisi data.

2.2.3 Teori Semiotik

Akar dari pandangan Halliday ialah bahasa sebagai semiotika sosial. Formulasi bahasa sebagai semiotik sosial berarti menafsirkan bahasa dalam

konteks sosiokultural tempat kebudayaan itu ditafsirkan dalam termonologis semiotis sebagai sebuah sistem informasi. Dalam level yang amat konkret, bahasa itu tidak berisi kalimat-kalimat, tetapi bahasa itu berisi teks atau wacana, yakni pertukaran makna (*exchange of meaning*) dalam konteks interpersonal. Mengkaji bahasa hakikatnya mengkaji teks atau wacana. Hal ini berarti bahwa bentuk-bentuk bahasa mengodekan (*encode*) representasi dunia yang dikonstruksikan secara sosial. Dengan demikian, ilmu bahasa merupakan jenis dari semiotik. Ilmu bahasa adalah satu segi kajian tentang tanda.

Kedua adalah istilah sosial, yang dimaksudkan adalah mengemukakan dua hal secara bersamaan. Pertama, sosial yang digunakan dalam arti sistem sosial yang berarti kebudayaan. Dalam pengertian yang pertama semiotika sosial berarti batasan sistem sosial atau kebudayaan, sebagai suatu sistem makna. Namun, dalam hal ini Halliday juga menginginkan tafsiran yang lebih khusus tentang kata sosial, untuk menunjukkan perhatian terutama pada hubungan antara bahasa dengan struktur sosial, dengan memandang struktur sosial sebagai satu segi dari sistem sosial.

Sedangkan struktur sosial dapat dilihat melalui hubungan sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dan bertukar makna, maka kata-kata yang dipertukarkan dalam konteks tersebut mendapatkan maknanya dari kegiatan-kegiatan yang mengandung kata-kata yang merupakan kegiatan sosial dengan perantara dan tujuan sosial. Semiotika sosial lebih cenderung melihat bahasa sebagai sistem tanda atau simbol yang sedang mengekspresikan nilai dan norma kultural dan sosial suatu masyarakat tertentu di dalam suatu proses sosial

kebahasaan. Dengan demikian, istilah semiotika sosial merupakan hubungan setiap manusia dengan lingkungan manusia yang memiliki arti, dan arti tersebut akan dimaknai oleh orang-orang yang saling berinteraksi dengan melibatkan lingkungan tersebut.

2.3 *Bedede* dalam Masyarakat Sasak

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang dapat dipercaya, menyatakan bahwa *Sasak* berarti *seksek* sesak (penuh). Jadi, yang dimaksud dengan *sesek* sesak adalah sebuah pulau yang masih di penuhi oleh hutan rimbun dan padat, kemudian lama-kelamaan penghuni pulau ini disebut Sasak. Kebanyakan diantara masyarakat Sasak yang masih banyak mengingat *bedede* ialah dari kalangan petani. Mereka adalah masyarakat asli yang masih ingat dengan utuh *bedede*, yang memang telah diwariskan kepada mereka oleh nenek moyang atau para leluhur. Sehingga *bedede* akan mudah di dapatkan dari para masyarakat Sasak yang berprofesi sebagai petani.

Bedede adalah aktivitas orang tua dalam masyarakat Sasak untuk meninabobokan bayi atau anaknya dengan nyanyian atau senandung lagu sambil menggendong, memangku, menidurkan bayi atau anaknya dengan maksud untuk menghibur si bayi atau anaknya agar merasa nyaman dan tenang sehingga cepat tertidur. *Bedede* merupakan salah satu usaha kreatif masyarakat Sasak yang secara substansi selalu mengacu pada norma-norma yang ada di dalam masyarakat yang senantiasa dipakai sebagai landasan berkomunikasi untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti nilai-nilai kearifan, etika, religi, dan pendidikan kepada generasi penerusnya. Suatu nilai yang perlu disikapi bagi para

pendengarnya, sehingga makna yang ada di dalamnya dapat dicerna atau ditangkap untuk mencapai sebuah kebenaran. Pada jaman dahulu *bedede* sangat digemari oleh masyarakat Sasak, khususnya ibu-ibu rumah tangga ketika meninabobokkan anaknya selalu mendengarkan lagu-lagu tersebut yang memang secara khusus diciptakan untuk itu. Namun sangat disayangkan, lagu-lagu tersebut mulai ditinggalkan dan bahkan hampir tidak pernah terdengar lagi, baik di daerah perkotaan maupun di kampung-kampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut (Moleong, 1996) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif dianggap lebih cocok digunakan untuk penelitian yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah.

Penelitian ini dimulai dari Objek Penelitian yaitu *bedede* yang merupakan salah satu bentuk sastra lisan yaitu nyanyian rakyat daerah *folksongs*. Lagu tersebut dianalisis bentuk, fungsi, dan maknanya. Analisis bentuk menggunakan teori structural strata norma yang dikembangkan oleh Roman Ingarden, selanjutnya analisis fungsi berdasarkan teori fungsi *folksongs* oleh Brunvand dan makna *bedede* nyanyian rakyat Sasak dianalisis menggunakan teori semiotik. Terakhir adalah kesimpulan hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian.

Adapun penjelasan tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari informan atau narasumber tentang teks lagu *Bedede* secara langsung metode wawancara dengan teknik rekam dan dicatat.

2. Melakukan pengelompokan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan pola-pola yang muncul dalam data setelah menganalisa data dan dikaji.
3. Melakukan analisis bentuk *bedede* dalam masyarakat Sasak.
4. Melakukan analisis fungsi *bedede* dalam masyarakat Sasak.
5. Melakukan analisis makna yang terkandung dalam *bedede* pada masyarakat Sasak.
6. Melakukan pembahasan berdasarkan seluruh hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah.

3.2 Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam hal ini sumber datanya adalah narasumber yakni masyarakat Sasak masyarakat dan sumber datanya berupa karya sastra, naskah (Nyoman Kuhta, 2004) yang didapatkan dari Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru,

3.2.1 Data

Dalam hal ini data penelitian adalah lagu-lagu *bedede* yang ada dalam masyarakat suku Sasak di Pulau Lombok.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah masyarakat sebab masyarakatlah yang menghasilkan karya sastra. Data yang dapat dikatakan adalah data yang diambil dari sumber terpercaya. Informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber. Dalam penelitian ini informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun sumber primer data penelitian ini adalah lagu yang

disebut *bedede*. Ada beberapa kriteria informan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat asli Sasak
- 2) Usia dewasa (50-70 tahun)
- 3) Berjenis kelamin wanita
- 4) Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- 5) Bersedia menjadi responden
- 6) Menguasai lagu *bedede*
- 7) Tidak pikun
- 8) Masyarakat tidak berpindah-pindah

3.3 Lokasi Penelitian

Desa Jerowaru Gubuk Bat (Barat), Gubuk Timuk (Timur), Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 1 minggu, yaitu dari bulan Maret sd April 2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, metode catat, metode wawancara.

3.4.1 Metode Rekaman

Metode rekaman yaitu suatu proses pengambilan suara (bunyi) atau gambar dari apa yang telah diucapkan oleh para narasumber (masyarakat) pada saat *bedede* untuk disimpan kedalam media rekam. Metode rekaman ini dilakukan apabila dalam pengumpulan data dirasakan sulit atau terlalu banyak untuk dicatat maka penulis akan menggunakan alat rekam (*recorderi* sejenisnya) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan *bedede*.

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai masyarakat yang ada di Desa Jerowaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka atau tidak terstruktur.

Metode yang dalam penelitian ilmu sosial dikenal dengan nama metode wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik pancing dengan teknik lanjutan berupa teknik cakup semuka dan teknik cakup tak semuka. Teknik cakup semuka dilaksanakan melalui percakapan dengan cara berhadapan langsung di suatu tempat antara peneliti dengan informannya, sedangkan teknik cakup tak semuka dilaksanakan dengan cara si peneliti tidak bertemu secara langsung dengan informan yang dijadikan sumber datanya. Dalam hal ini, percakapan dapat dilakukan melalui telepon atau media lainnya.

3.4.3 Metode Simak

Metode simak adalah penyimak yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Metode ini juga menggunakan dua teknik dasar yang berupa teknik sadap, dan teknik lanjutannya, berwujud teknik simak libat cakup, simak bebas cakup, catat dan rekam.

3.5 Metode Analisis Data

Yang perlu dilakukan sebelum menganalisis data adalah melakukan tehnik transkripsi yakni tehnik pengumpulan data dengan cara mengubah hasil rekaman dari ucapan atau lisan ke dalam bentuk tulisan. Adapun yang diucapkan tersebut

adalah *bedede* yang dilantunkan menggunakan bahasa Sasak oleh masyarakat Sasak sendiri. Teknik ini menggunakan media elektronik untuk merekam hasil yang didapat di lapangan agar data tersebut tidak keliru.

Teknik terjemahan merupakan teknik data dengan mengubah *bedede* yang menggunakan bahasa Sasak untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Metode terjemahan ini digunakan untuk menerjemahkan dari asli ke dalam bahasa Indonesia supaya mudah untuk dipahami dan dimengerti maksudnya, sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil percakapan, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan sesuatu secara sistematis, jelas dan objektif dengan cara mengidentifikasi dan akhirnya merumuskan kesimpulan, sehingga bentuk kesalahan tersebut bias diubah atau diperbaiki.